

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja ialah peralihan menuju masa dewasa dari masa anak-anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Santrock dalam Pangaribuan, dkk bahwa masa remaja ialah fase beralihnya menuju masa dewasa dari masa anak-anak, diawali usia 10-13 tahun dan berakhir di usia 18-22 tahun.¹ Selanjutnya dalam Rais, Santrock membagi masa remaja menjadi dua periode, yakni periode awal (*early adolescence*) yang biasa berlangsung saat masa SMP-SMA di mana pada periode ini terjadi perubahan pubertas terbesar. Selanjutnya periode akhir (*late adolescence*) terjadi di masa pertengahan dasawarsa kehidupan yang pada umumnya terjadi saat usia 18-22 tahun, periode ini ditandai dengan terjadinya perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan, seperti minat, hubungan asmara dan eksplorasi identitas.²

Langkah awal bagi santri dalam mencapai karir ialah dengan perencanaan karir, maka diharapkan santri mampu menyelesaikan setiap tugas perkembangan karir. Super dalam Winkel & Hastuti mengemukakan proses perkembangan karir dibedakan dalam lima tahapan, yaitu fase pengembangan dimulai pada usia *newborn* sampai usia 15 tahun, pada tahap ini individu mulai membentuk potensi dirinya, mengembangkan minat, dan membangun sikap; fase eksplorasi yang berlangsung antara usia 15-24 tahun, di masa ini seseorang memikirkan alternatif jabatan yang bisa dipilihnya, namun pada fase ini belum adanya pengambilan keputusan yang mengikat; fase pemantapan yang terjadi dari usia 25-44 tahun, individu mulai serius meniti karirnya, seseorang berupaya

¹ Lidya Romauli Pangaribuan, Alisia Klara Marpaung, dan Emidia Situmorang, 'Efektivitas Kerja Paruh Waktu Terhadap Aktivitas Belajar dan Psikologi Perkembangan Siswa pada Fase Remaja', 02.01 (2024).

² Muhammad Riswan Rais, 'Kepercayaan Diri (Self Confidence) dan Perkembangannya Pada Remaja', *Al-Irsyad*, 12.1 (2022), p. 40, doi:10.30829/al-irsyad.v12i1.11935.

membuktikan kemampuan dan meningkatkan keterampilan; selanjutnya fase pembinaan dimulai usia 45-64 tahun, di mana seseorang menyesuaikan diri dalam pendalaman jabatannya; terakhir fase kemunduran yang terjadi saat seseorang memasuki masa akhir dari jabatannya atau masa pensiun dan harus beradaptasi dengan kehidupan baru di masa pensiun tersebut. Kelima fase ini dilihat sebagai tugas-tugas perkembangan dari sikap-sikap dan perilaku yang berkaitan dengan keterlibatan dalam jabatan atau dunia kerja.³ Berdasarkan tahap perkembangan di atas, tahap pengembangan (*growth*) ialah tahapan awal bagi siswa dalam mengembangkan bakat, minat, serta kemampuan.

Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Daar Al-Ilmi Kota Serang berada pada rentang usia 17-18 tahun yang mana rentang usia ini berada pada fase eksplorasi (*exploration*) yang ditandai dengan santri memikirkan alternatif jabatan yang bisa dipilih, namun pada fase ini belum mengambil keputusan yang mengikat. Ginzberg dalam Winkel & Hastuti mengemukakan fase realistis terjadi pada usia 17-25 tahun, fase ini dibedakan menjadi tiga subfase yaitu, tahap eksplorasi yang terjadi saat orang muda mempertimbangkan berbagai jabatan yang dapat dipilih, akan tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat untuk memilih alternatif jabatan tersebut, selanjutnya tahap pemantapan yang terjadi saat seseorang mulai lebih yakin ketika memiliki jabatan tertentu, serta tahap penentuan di mana seseorang sudah melakukan pengambilan keputusan akan jabatan dari berbagai alternatif yang ada.⁴ Oleh karena itu, pengalaman yang dilalui dari setiap perubahan tersebut memberikan pengajaran yang berharga bagi peserta didik dalam mempersiapkan perencanaan karir untuk menentukan pilihan karir setelah lulus dari Pondok Pesantren Daar al-Ilmi Kota Serang, bersiap untuk melanjutkan bekerja ataupun melanjutkan pendidikan tinggi.

³ Winkel W.S. & Hastuti Sri M.M., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006) h. 632.

⁴ Winkel W.S. & Hastuti Sri M.M., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, hal. 628.

Mengingat karir menjadi aspek dalam tugas perkembangan karir, maka hal ini mestinya menjadi hal penting untuk dicapai. Selaras dengan Hurlock dalam Wahyu, dkk, mengungkapkan bahwa di masa remaja karir menjadi tugas perkembangan yang penting, karena karir berperan dalam kehidupan seseorang.⁵ Seringkali karir didefinisikan secara terbatas sebagai pekerjaan yang berujung memberikan penghasilan. Padahal karir tidak sesederhana hanya soal pekerjaan dan jabatan, akan tetapi karir ialah cara pandang seseorang yang panjang terhadap tujuan hidup. Karir erat dengan tugas perkembangan individu dan menjadi kepuasan atas kesuksesan hidup seseorang. Dengan begitu, perlunya merencanakan karir dengan baik agar memberikan kepuasan bagi individu. Sejalan dengan Harunnurasyid dan Widyanti yang mengatakan karir adalah urutan setiap aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku, serta aspirasi-aspirasi seseorang. Karir yang baik tentunya harus dibangun dengan fondasi yang baik pula, sebagaimana Allah Swt., berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah : 9-10

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا زُوِّدِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ
وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ
فَانْتَشَرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila (seruan) untuk melaksanakan salat pada hari Jumat telah dikumandangkan, segeralah mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (9) Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan,

⁵ Supratiwi Wahyu, Mudjiran, dan Afdal, ‘Analisis Perencanaan Karier Siswa SMK Ditinjau dari Bidang Keahlian, Jenis Kelamin dan Status Sosial Ekonomi’, *CONSILIUM Journal*, 2022, pp. 217–24.

*bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. (10)*⁶

Ayat ini menerangkan akan pentingnya bekerja dan melakukan jual beli tanpa mengesampingkan untuk selalu mengingat Allah. Dalam konteks perencanaan karir, ayat ini mengajarkan tentang etos kerja dan bagaimana bekerja dengan baik yang tetap menjaga nilai-nilai keimanan, karena hal inilah yang menjadi fondasi bagi perencanaan karir yang sukses.

Fenomena yang sering terjadi pada siswa dalam memilih karir, baik melanjutkan pendidikan tinggi atau bekerja adalah seharusnya mereka sudah matang merencanakan karir setelah lulus sekolah, namun kenyataannya masih banyak siswa yang bingung dengan keputusan merencanakan karir yang sesuai dengan keinginan, bingung menentukan program studi dan pendidikan tinggi ketika ingin melanjutkan ke pendidikan tinggi, dan bingung memilih pekerjaan yang berdasarkan pada kemampuan diri ketika hendak langsung bekerja. Siswa menganggap pekerjaan dapat diperoleh dengan mudah tanpa merencanakannya dengan baik. Hal ini berkaitan dengan hasil survei pendahuluan dalam penelitian oleh Zen pada siswa kelas XI di mana siswa kebingungan menentukan pendidikan lanjutan (40%), tidak mengetahui prospek pekerjaan atau jabatan yang sesuai dengan pendidikan akhir (50%), informasi karir belum mencukupi (50%), belum mengenal potensi yang dimiliki (40%), siswa merencanakan karir sesuai dengan keadaan ekonomi orang tua (60%), dan hampir semua siswa menyatakan bahwa karir yang paling baik adalah pegawai negeri sipil (95%).⁷ Padahal Allah Swt., sudah memperingatkan kepada hamba-Nya agar senantiasa mempersiapkan atau memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk dikemudian hari, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18:

⁶ NU online, 'Al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah Ayat 9-10' <<https://quran.nu.or.id/al-jumuah/9>>.

⁷ Mustafa Zen, 'Faktor-Faktor Dominan yang Berpengaruh dalam Perencanaan Arah Karier (Studi pada Siswa SMA Negeri Kota Pariaman)', *Disertasi Tidak Diterbitkan*, 2012.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَنْظُرُوا نَفْسًا مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah Swt., dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”*⁸

Ayat di atas menekankan kepada setiap individu untuk memperhatikan atas apa yang telah dilakukannya dan apa yang akan diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), hal ini dapat juga dikatakan sebagai perencanaan karir yang berkelanjutan.

Perencanaan karir dapat membantu santri untuk mempersiapkan karir setelah lulus dari Pondok Pesantren Daar al-Ilmi Kota Serang, baik melanjutkan ke pendidikan tinggi ataupun langsung bekerja. Perencanaan karir juga berperan dalam membantu siswa melanjutkan karir yang sejalan dengan potensi yang ada, serta memfasilitasi pemahaman dan penyesuaian lingkungan baru yang sesuai dengan keinginannya. Menurut Sukardi dalam Kasan & Ibrahim, manfaat dari perencanaan karir bagi individu ialah membantu mempersiapkan diri dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi karir yang diperoleh, mengembangkan kepercayaan diri individu, memberikan peluang untuk mengenal karir, dan memberikan kemudahan bagi individu dalam menentukan sesuatu yang akan dipersiapkan untuk menekuni karir.⁹ Perencanaan yang baik menghantarkan pada karir yang sesuai dengan tujuan, sehingga menimbulkan perasaan yang bahagia. Sebaliknya, ketika perencanaan karir yang kurang baik dapat menimbulkan perasaan yang gelisah. Siswa yang memiliki perencanaan yang baik akan merasakan kepuasan terhadap karir yang dipilih. Mereka

⁸ NU online, ‘Al-Qur’an Surat Al-Hasyr Ayat 18’ <<https://quran.nu.or.id/al-hasyr/18>>.

⁹ Irpan A Kasan dan Agustina Ibrahim, ‘Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir di Kelas X Sma Negeri 1 Tilamuta’, *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7.2 (2022), pp. 83–89, doi:10.24903/pm.v7i2.1111.

memiliki kesadaran dan kepercayaan diri akan proses keputusan karir, berpikir atau menganalisa alternatif pilihan karir, menghubungkan pengalaman dengan tujuan karir, komitmen dengan keputusan yang diambil serta mampu menyeimbangkan antara harapan dengan *realitanya*.

Kemampuan merencanakan karir yang baik dapat dimulai sejak masih sekolah. Perencanaan karir yang baik dan matang membantu siswa lebih mengenal kemampuan yang dimiliki, seperti bakat, minat, kemampuan akademik, dan cita-cita. Perencanaan karir yang dilakukan secara fokus dan terarah membantu siswa mempersiapkan diri dengan baik untuk memperoleh pekerjaan yang sama dengan keinginan, mereka perlu mendapatkan arahan untuk mengembangkan karirnya, termasuk di dalamnya pemantapan arah dan informasi karir, arah dan informasi dunia kerja serta arah dan informasi pendidikan tinggi.¹⁰

Perencanaan karir dipengaruhi oleh faktor-faktor yang perlu diketahui oleh siswa SMA kelas XII yang baru akan merencanakan karir ke depannya, melanjutkan pendidikan tinggi sambil bekerja atau fokus salah satunya. Sumber yang mempengaruhi perencanaan karir bisa berasal dari internal dan juga eksternal. Winkel menyatakan bahwa faktor *internal* yang mempengaruhi perencanaan karir terdiri dari *value*, bakat khusus, taraf intelegensi, serta pengetahuan dan keadaan fisik. Adapun faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekitar individu yang meliputi sosial-ekonomi keluarga, masyarakat, sekolah, serta pergaulan dengan teman sebaya.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara pra lapangan yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at, 01 Desember 2023 di Pesantren Daar al-Ilmi Kota Serang terhadap 18 orang santriwati kelas XII. Diperoleh beberapa hasil wawancara bahwa siswa belum mengetahui setelah lulus dari Pondok Pesantren akan melanjutkan kuliah,

¹⁰ Mustafa Zen, 'Faktor-Faktor Dominan yang Berpengaruh dalam Perencanaan Arah Karier (Studi pada Siswa SMA Negeri Kota Pariaman)', *Disertasi Tidak Diterbitkan*, 2012, h. 5-6.

¹¹ Winkel W.S. & Hastuti Sri M.M., *Bimbingan dan Konnseling di Institusi Pendidikan*. hal. 647-655.

langsung bekerja atau bekerja sambil kuliah. Dengan begitu mereka tetap mengkomunikasikannya kepada keluarga ataupun gurunya. Peneliti juga menemukan terdapat dua jurusan di Pondok Pesantren Daar al-Ilmi Kota Serang, yakni jurusan IPA dan jurusan IPS, kedua jurusan ini berbeda dalam fokus pelajarannya.

Sejalan dengan hasil penelitian dari Rohma, perencanaan karir dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor proses yang mencakup interaksi antara siswa dan orang tua, faktor personal yang mencakup usia, jenis kelamin, serta kemampuan akademik, terakhir faktor konteks meliputi memiliki guru BK di sekolah dan pekerjaan paruh waktu.¹² Hal ini menerangkan bahwa adanya faktor personal yang meliputi jenis kelamin yang mempengaruhi perencanaan karir santri karena tidak sedikit jurusan di perguruan tinggi yang memiliki dominan kepada mahasiswa laki-lakinya atau perempuan. Begitu juga dengan pekerjaan yang mensyaratkan jenis kelamin untuk memenuhi posisi suatu jabatan. Laki-laki dominan kepada posisi jabatan yang membutuhkan kekuatan fisik atau kemampuan sebagai pemimpin, sedangkan perempuan dominan pada posisi jabatan yang membutuhkan ketelitian, lemah lembut, serta kesabaran.

Ditinjau dari jenis kelamin, Wahyani & Folastrri menunjukkan hasil penelitiannya kepada siswa kelas XI SMK Islam Wijaya Kusuma bahwa laki-laki memiliki hasil perencanaan karir berkategori sedang. Sedangkan perempuan menunjukkan kategori yang tinggi pada hasil perencanaan karir.¹³ Berdasarkan hasil penelitian di atas, dikatakan bahwa adanya ketidaksamaan dalam perencanaan karir, siswa laki-laki berkategori sedang dan siswa perempuan berkategori tinggi.

¹² Ratna Nimatul Rohma, 'Perencanaan Karir Siswa SMA: Tinjauan Literatur yang Sistematis', *Conseils : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3.1 (2023), pp. 50–60, doi:10.55352/bki.v3i1.185.

¹³ Dwi Wahyanti dan Sisca Folastrri, 'Perencanaan Karir Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin', *Psychocentrum Review*, 3.1 (2021), pp. 39–51, doi:10.26539/pcr.31388.

Terdapat pilihan jurusan atau peminatan di tingkat Madrasah Aliyah (MA) yang dapat menjadi tolak ukur awal bagi santri dalam menentukan jurusan tersebut yang disesuaikan dengan perencanaan karir di masa depan, baik melanjutkan kuliah atau bekerja. Santri yang berminat dan memiliki kemampuan eksak, biasanya akan mengambil peminatan IPA dan begitupun santri yang berminat dan mempunyai kemampuan ekonomi dan sosial, biasanya mengambil peminatan IPS. Dengan pemilihan jurusan atau peminatan yang tepat dan sesuai di Madrasah Aliyah (MA) dapat memudahkan santri beradaptasi di perguruan tinggi atau pekerjaan dengan rumpun ilmu yang sama. Namun pada kenyataannya, peminatan di MA tidak juga memastikan kelak santri akan memilih jurusan yang sama di perguruan tinggi.

Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan, peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana perencanaan karir santri di Pondok Pesantren Daar al-Ilmi Kota Serang ditinjau dari jenis kelamin, jurusan, dan melihat bagaimana interaksi perencanaan karir ditinjau dari jenis kelamin dan jurusan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Perencanaan Karir Santri di Pondok Pesantren Daar al-Ilmi Kota Serang Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Santri belum mengetahui pemahaman diri
2. Santri masih bingung memilih perguruan tinggi
3. Santri masih bingung dengan dengan minat diri
4. Santri masih bingung dengan bakat yang dimiliki
5. Santri masih bingung dengan prestasi akademik yang dapat menunjang karir masa depan

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Peneliti perlu kiranya membatasi permasalahan yang ada karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan agar penelitian lebih terarah. Merujuk pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dikaji seputar “Analisis Perencanaan Karir Santri di Pondok Pesantren Daar al-Ilmi Kota Serang Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan atau Peminatan”.

Berdasarkan penyampaian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan karir santri kelas XII di Pondok Pesantren Daar al-Ilmi Kota Serang ditinjau dari jenis kelamin?
2. Bagaimanakah perencanaan karir santri kelas XII di Pondok Pesantren Daar al-Ilmi Kota Serang ditinjau dari jurusan?
3. Bagaimanakah interaksi perencanaan karir santri kelas XII di Pondok Pesantren Daar al-Ilmi Kota Serang ditinjau dari jenis kelamin dan jurusan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan karir santri di Pondok Pesantren Daar al-Ilmi Kota Serang ditinjau dari jenis kelamin
2. Untuk mendeskripsikan perencanaan karir santri di Pondok Pesantren Daar al-Ilmi Kota Serang ditinjau dari jurusan
3. Untuk membuktikan bagaimana interaksi perencanaan karir santri di Pondok Pesantren Daar al-Ilmi Kota Serang ditinjau dari jenis kelamin dan jurusan

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap ada manfaat untuk berbagai pihak dari skripsi ini, baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Skripsi ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis perencanaan karir santri ditinjau dari jenis kelamin dan jurusan atau peminatan, serta menjadi referensi bagi pengembangan ilmu secara teoritis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi santri/siswa

Skripsi ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk mempersiapkan diri merencanakan karir dengan berbagai informasi yang diterima.

b. Bagi guru BK/konselor

Mengetahui perencanaan karir santri khususnya kelas XII, sehingga dapat menjadi rujukan untuk melaksanakan bimbingan karir

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi bagi sekolah untuk selalu menciptakan santri yang siap dan kuat bersaing di luar setelah lulus sekolah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

skripsi ini diharapkan bisa menjadi sarana referensi tentang perencanaan karir.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Afrika Yunani (2022) dalam tesisnya yang berjudul “Komparasi Kematangan Pilihan Karir Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin, Kelas dan Jurusan pada SMK Negeri 3 Rejang Lebong”. Pada hasil penelitian diperoleh skor kematangan karir dengan rata-rata lebih tinggi pada tinjauan jenis kelamin daripada tinjauan kelas dan jurusan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang:

- a. Penelitian sekarang dan terdahulu membandingkan suatu variabel terhadap beberapa kelompok.
- b. Sama-sama menggunakan uji anova.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang:

- a. Penelitian yang terdahulu membandingkan suatu variabel terhadap tiga kelompok, adapun penelitian sekarang hanya dua kelompok.
 - b. Penelitian terdahulu memiliki variabel terikatnya adalah kematangan karir, sedangkan penelitian sekarang variabel terikatnya perencanaan karir.
 - c. Lokasi penelitian terdahulu di SMK Negeri 3 Rejang Lebong, sedangkan penelitian sekarang di Pondok Pesantren Daar al-Ilmi Kota Serang.
2. Dwi Wahyanti & Sisca Folastris (2021) dalam jurnal berjudul “Perencanaan Karir Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin”. Hasil dari penelitian ini diperoleh perbedaan perencanaan karir siswa laki-laki dan perempuan kelas XI SMK Islam Wijaya Kusuma dengan perolehan perencanaan karir siswa laki-laki berkategori sedang dan perencanaan karir siswa perempuan berkategori tinggi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

- a. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif
- b. Penelitian menggunakan variabel terikat perencanaan karir

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

- a. Variabel bebas penelitian terdahulu hanya jenis kelamin, sedangkan penelitian sekarang jenis kelamin dan jurusan.
 - b. Sampel penelitian terdahulu kelas XI, sedangkan sampel penelitian sekarang kelas XII.
 - c. Lokasi penelitian terdahulu di SMK Islam Wijaya Kusuma, sedangkan penelitian sekarang di Pondok Pesantren Daar al-Ilmi Kota Serang.
3. Supratiwi Wahyu, Mudjiran & Afdal dalam jurnalnya berjudul “Analisis Perencanaan Karier Siswa SMK Ditinjau Dari Bidang Keahlian, Jenis Kelamin dan Status Sosial Ekonomi”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya interaksi perencanaan karier siswa berdasarkan tinjauan bidang keahlian, jenis kelamin dan status sosial ekonomi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang:

- a. Sama-sama dilatar belakangi dengan ditemukannya siswa yang belum memiliki perencanaan karir yang jelas.
- b. Pengujian hipotesis dengan uji anova
- c. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

- a. Penelitian terdahulu menganalisis perencanaan karir yang berdasarkan tinjauan bidang keahlian, jenis kelamin dan status sosial ekonomi, sedangkan pada penelitian sekarang hanya tinjauan jenis kelamin dan jurusan atau peminatan.
 - b. Lokasi penelitian terdahulu di SMK Negeri 7 Padang, sedangkan penelitian sekarang di Pondok Pesantren Daar al-Ilmi Kota Serang.
4. Tiara Dila Safitri (2024) dalam skripsinya berjudul “Perbedaan Perencanaan Karier Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa di MAN 2 Tanjung Jabung Timur”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat perbedaan perencanaan karir siswa berdasarkan jenis kelamin.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif.
- b. Variabel terikatnya sama-sama perencanaan karir

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel kelas X dan XI, sedangkan sampel di penelitian ini adalah kelas XII.
- b. Variabel bebas di penelitian terdahulu yakni jenis kelamin, sedangkan penelitian ini adalah jenis kelamin dan jurusan.

Lokasi penelitian terdahulu di MAN 2 Tanjung Jabung Timur, sedangkan penelitian sekarang di Pondok Pesantren Daar al-Ilmi Kota Serang.

G. Definisi Operasional

Perencanaan karir menjadi variabel dalam penelitian ini. Menurut Sunyoto dalam Sebastian & Ariyanto, perencanaan karir ialah suatu proses

identifikasi dan keputusan mengambil langkah demi tercapainya suatu tujuan karir.¹⁴ Menurut Parsons dalam Winkel ada tiga aspek dan indikator penting yang harus dipenuhi, yaitu: *Pertama*, pengetahuan dan pemahaman terhadap diri pribadi. *Kedua*, perlu adanya wawasan dan pemahaman mengenai dunia kerja. *Ketiga*, penalaran realistis terhadap diri pribadi dan dunia kerja.¹⁵ Dalam konteks penelitian ini, perencanaan karir adalah proses pengambilan keputusan yang dilakukan santri dalam menentukan karir lanjutan setelah lulus dari pondok pesantren berdasarkan minat, keterampilan, bakat dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Sunyoto dan juga aspek yang dikemukakan oleh Parson dikaitkan dengan penelitian ini bahwasannya indikator perencanaan karir meliputi mengetahui bakat dan minat, mengetahui kelebihan dan kekurangan, persyaratan-persyaratan kerja dan prospek kerja, mencari informasi karir sesuai keinginan dan mengetahui dan merencanakan karir.

Jenis kelamin yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah santri kelas XII laki-laki dan perempuan di Pondok Pesantren Daar al-Ilmi Kota Serang. Adapun yang dimaksudkan dengan jurusan atau peminatan ialah pilihan kelas yang tersedia di Pondok Pesantren Daar al-Ilmi Kota Serang yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dapat dipilih oleh santri berdasarkan dengan minat dan kemampuan, yang mana pemilihan ini sebelumnya dilakukan dengan tes terlebih dahulu. Adanya peminatan tersebut dapat membantu santri dalam memfokuskan pelajaran yang diminati dan kelak dapat menjadi bekal beradaptasi di lingkungan pendidikan tinggi ataupun lingkungan kerja.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan instrument angket perencanaan karir yang telah dibuat dan telah melalui uji validitas dan uji

¹⁴ I B Sebastian dan R D Ariyanto, 'E-CAREER: Konsep Perencanaan Karier Berbasis Website untuk Siswa Sekolah Menengah Atas', *Semdikjar* 5, 2022, pp. 369–76.

¹⁵ Winkel W.S. & Hastuti Sri M.M., *Bimbingan dan Konnseling di Institusi Pendidikan*.

realibilitas untuk kemudian diisi oleh santri kelas XII laki-laki dan perempuan di kelas IPA dan IPS. Tahap selanjutnya setelah selesai mengumpulkan data melalui pengisian angket, peneliti melakukan analisis data. Adapun analisis data yang dilakukan yakni *pertama*, analisis deskriptif digunakan dengan melihat skor perencanaan karir kelas XII IPA dan IPS santri laki-laki dan perempuan yang kemudian dideskripsikan.

Selanjutnya *kedua*, pengujian pra-syarat analisis dilakukan untuk memastikan pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Pengujian pra-syarat dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Uji homogenitas menggunakan metode *Levene*. *Ketiga*, uji hipotesis dilakukan dengan *two way anova* yang merupakan pengujian hipotesis untuk menguji interaksi faktor.